

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan suatu kegiatan untuk melakukan investasi yang fleksibel, para investor atau pelaku investasi dapat menyalurkan investasi mereka dalam bentuk tabungan, asuransi, pembelian asset, pembelian saham, maupun kegiatan investasi lainnya. Pasar modal menjadi penghubung antara para pelaku investasi atau investor untuk membantu menghubungkan dengan perusahaan maupun institusi pemerintahan melalui instrumen obligasi, saham, atau yang lainnya.

Investor nantinya akan mengharapkan imbalan dari perusahaan atas asset maupun modal yang mereka tanamkan. Namun ini yang akan menjadi masalah bagi manajer perusahaan, karena disatu sisi manajemen perusahaan harus memikirkan apakah harus membagikan keuntungan kepada investor guna mengembalikan kepercayaan publik atau justru menahan laba untuk memperluas usaha. Keuntungan ini sering disebut dividen.

Dividen bukan kalimat yang asing bagi para pelaku usaha, baik investor maupun perusahaan. Seperti yang dinyatakan oleh Besley dan Brigham, (2005: 300) dividen adalah pembagian uang tunai yang dilakukan untuk pemegang saham dari laba perusahaan, baik laba yang dihasilkan pada periode berjalan atau dalam periode sebelumnya. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tetapi distribusi keuntungan kepada para pemilik memang adalah tujuan utama suatu bisnis.

Gitosudarmo dan Basri (2002: 227) menyebutkan bahwa kebijakan dividen adalah kebijaksanaan perusahaan untuk membagi keuntungan kepada pemegang saham, yaitu dana yang dibagikan kepada para pemegang saham. Hal ini ditunjukkan oleh pembayaran kepada para pemegang saham atau dana

untuk membelanjai kebutuhan perkembangan usaha. Hal ini tercermin dalam rencana pada pos laba yang ditahan.

Para pemegang saham (investor) tentu akan lebih senang meminta imbal hasil dari investasi yang dilakukan dalam suatu perusahaan secara stabil. Tingkat pembayaran yang stabil akan berimbans pada pemberian dividen kepada investor secara rutin. Selain untuk kepentingan pembagian dividen kepada investor, pihak internal menggunakan keuntungan untuk kepentingan internal perusahaannya, seperti perluasan usaha atau perluasan kegiatan pada operasionalnya.

Besar kecilnya pembayaran/pembagian dividen, dipengaruhi faktor-faktor berikut, menurut (Warsono:1999; 237), yaitu faktor likuiditas, biaya pengeluaran saham baru, pengendalian, stabilitas keuntungan dan kebangkrutan, serta biaya pengeluaran saham baru. Faktor likuiditas, yaitu jika likuiditas rendah, biasanya dividen yang diberikan dalam bentuk dividend per share juga rendah, kecuali bagi perusahaan yang menggunakan kebijakan dividen yang stabil.

Biaya pengeluaran saham baru, merupakan emisi saham baru akan mempunyai biaya modal yang lebih besar, karena adanya unsur biaya pengembangan. Jadi disini perlu dipertimbangkan apakah untuk mendanai proyek investasi baru lebih baik dengan emisi saham baru, dengan konsekuensi biaya modalnya lebih tinggi atau menggunakan laba ditahan yang biaya modalnya lebih rendah.

Pengendalian, yaitu apabila untuk mendapatkan dana baru perusahaan harus mengeluarkan saham baru, maka di samping biaya modal perusahaan meningkat, maka proporsi kepemilikan pemegang saham lama juga berkurang. Konsekuensinya pengendalian perusahaan oleh pemilik saham lama juga akan berkurang. Stabilitas keuntungan dan kebangkrutan, apabila semakin stabil keuntungan yang diperoleh perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Apabila keuntungan perusahaan sangat berfluktuasi, maka resiko terjadinya kebangkrutan semakin besar.

Biaya transaksi dan kebutuhan modal, apabila dilihat secara teoritis kenaikan harga saham akan sama dengan jumlah dividen yang dibagikan (penilaian saham biasa). Tetapi, hal ini bisa menyulitkan pemilik saham kalau tiba-tiba perusahaan memperkecil pembayaran dividennya, kalau hal ini dihubungkan dengan pola kebutuhan dana dari pemodal tersebut.

Berikut ini adalah tabel perkembangan pembayaran dividen yang dilakukan 10 perusahaan selama periode 2012-2016:

Tabel 1.1
Tabel Perkembangan Pembayaran Dividen Periode 2012-2016

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	1,693	1,539	1,539	1,539	5,002
2.	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	9,945	10,650	10,650	12,250	10,352
3.	Gudang Garam Tbk, PT	1,536	2,176	1,246	1,931	2,508
4.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT	985	1,084	1,107	1,294	1,544
5.	Kalbe Farma Tbk, PT	964	964	796	890	902
6.	Merck Indonesia Tbk, PT	185	78	140	219	44
7.	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	453	507	1,221	290	924
8.	Nippon Sukses Makmur Tbk, PT	28	37	15	27	53
9.	Tempo Scan Pasific Tbk, PT	337	337	337	288	225
10.	Unilever Indonesia Tbk, PT	457	5,066	5,394	5,783	6,096

Sumber: Idx Tahun 2012-2016

Investor menginginkan pembayaran dividen yang stabil, namun pada kenyataannya tingkat rata-rata perkembangan pembayaran dividen selama tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi yang ditunjukkan pada tabel 1.1. Perkembangan pembayaran dividen pada 10 perusahaan yang ditunjukkan pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa keseluruhan perusahaan dikatakan mampu membayarkan dividen mereka kepada para pemegang saham dengan nilai pembayaran yang tidak stabil setiap tahunnya.

Pertimbangan dalam mempermudah mendapatkan informasi tentang pembayaran dividen, dengan ini peneliti melakukan perbandingan pada perusahaannya dengan industri yang sejenis dan memiliki tingkat pertumbuhan yang sama. Meskipun belum tentu sama, namun akan lebih mudah untuk melihat posisi perusahaan dalam industri yang memiliki jenis yang sama. Hal ini yang membuat penulis melakukan penelitian dengan menggunakan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang *go public*, agar mempermudah menilai pengaruh informasi atas dividen yang diharapkan investor.

Salah satu jenis perusahaan yang sesuai untuk dicermati adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan suatu cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dan suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Perusahaan terbagi menjadi beberapa sektor, salah satunya adalah sektor industri barang dan konsumsi.

Sektor industri barang dan konsumsi menjadi acuan dari penelitian ini, karena dalam menentukan pengambilan keputusan pembayaran dividen maka perusahaan harus membandingkan perusahaannya dengan perusahaan yang sejenis. Selain itu, sektor industri dan konsumsi menjadi menarik karena masyarakat saat ini menjadi sangat konsumtif. Tidak heran jika sifat konsumtif masyarakat saat ini sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan perusahaan-perusahaan dalam sektor ini. Jika tidak heran jika sektor ini memiliki potensi untuk terus tumbuh dan berkembang dimasa yang akan datang untuk dicermati.

Berdasarkan data pada tabel 1.1 peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Maka penulis mengambil judul penelitian “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia**” dengan data pendukung dari Tahun 2012-2016.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel faktor likuiditas, biaya pengeluaran saham baru, stabilitas keuntungan dan kebangkrutan, serta biaya transaksi dan kebutuhan modal, berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Dari variabel tersebut mana yang memiliki pengaruh dominan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Batasan Masalah Penelitian

Pokok pembahasan dibatasi pada perusahaan manufaktur pada sektor industri barang dan konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia atau melalui perusahaan yang *go public*. Teori yang digunakan adalah teori yang diungkapkan oleh Warsono-1999, Peneliti menggunakan 4 faktor dari 5 faktor yang diungkapkan, yaitu faktor likuiditas, biaya pengeluaran saham baru, stabilitas keuntungan dan kebangkrutan, serta biaya transaksi dan kebutuhan modal.

Peneliti hanya menggunakan 4 faktor yang memiliki informasi yang lebih lengkap, karena data-data analisis laporan keuangan tidak mendukung variabel pengendalian.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor likuiditas, biaya pengeluaran saham baru, stabilitas keuntungan dan kebangkrutan, serta biaya transaksi dan kebutuhan modal berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang tercatat di pasar modal Indonesia.

2. Untuk menganalisis faktor yang memiliki pengaruh dominan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan untuk mengambil keputusan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengambil keputusan dalam menentukan kebijakan deviden.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor untuk menanam saham kepada perusahaan yang memberikan keuntungan, serta para investor dapat mempertimbangkan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan pengetahuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk memperbaiki kesalahan penelitian ini.